

IDENTIFIKASI KESULITAN PEMBELAJARAN *MUFRODAT* PADA SANTRI

Joko Andi Koiruman¹, Nurus Amzana², Zuhri³, Ariyanto⁴, Elce Purwandari⁵
Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau^{1,2,3,4,5}
purwandari.elce@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan kesulitan pembelajaran *Mufrodat* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhaar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwasanya kesulitan santri dalam penguasaan *mufrodat* dikarenakan kurangnya kemampuan santri dalam memahami dan membaca tulisan Arab lantaran latar belakang pendidikan santri yang berasal dari sekolah dasar bukan dari madrasah ataupun pondok pesantren, hal ini mengakibatkan santri mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan mata pelajaran bahasa Arab yang sangat mengutamakan *mufrodat*. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan, dan kurang menariknya metode pengajaran guru bahasa Arab sehingga menimbulkan rasa bosan santri. Adapun upaya sekolah mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengadakan hafalan *mufrodat* sebelum memulai pelajaran yang diamanahkan kepada guru pengajar dan melakukan evaluasi bersama dalam memperbaiki kekurangan dalam pengajaran.

Kata kunci: Identifikasi, Kesulitan, Pembelajaran *Mufrodat*, Santri

ABSTRACT

This research aims to determine the problem of Mufrodat learning difficulties in Arabic language learning at Madrasah Tsanawiyah Al-Azhaar II Purwodadi, Musi Rawas Regency. The method used is qualitative. The data collection techniques used were observation and interviews. The results of the research concluded that students' difficulties in mastering mufrodat were due to students' lack of ability to understand and read Arabic writing due to the educational history of students coming from elementary schools, not from madrasahs or Islamic boarding schools, this resulted in students experiencing difficulties when dealing with Arabic language subjects. who prioritizes mufrodat. Other influencing factors are lack of motivation to learn, family support, environment, and the lack of attractive teaching methods of Arabic teachers, which causes students to feel bored. The school's efforts to overcome this problem are by holding mufrodat memorization before starting lessons which are mandated to teaching teachers and conducting joint evaluations to correct deficiencies in teaching.

Keywords: Identification, Difficulties, Mufrodat Learning, Students

PENDAHULUAN

Kosakata dalam pelajaran bahasa asing adalah kunci dan pokok penting keberhasilan seseorang menguasai bahasa baru. Semakin banyak kosakata bahasa Arab yang dikuasai maka semakin besar peluang untuk menguasai seluruh keterampilan bahasa Arab, seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Dwita, 2023). Kemampuan menghafal dan mengolah kosakata menjadikan seseorang mahir dalam mempelajari bahasa asing yang di inginkan. Penguasaan *mufrodât* yang memadai, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide dan perasaan-perasaannya kepada orang lain atau lawan bicaranya, dengan bahasa yang dipelajarinya itu (Wijaya *et al.*, 2023). Dalam bahasa Arab kosakata disebut dengan *mufrodât*. *Mufrodât*/kosakata adalah gabungan dua atau beberapa huruf yang menyatu dan megandung makna. *Mufrodât* merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa yang keberadaannya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan kalimat dan wacana (Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023). Dalam mempelajari bahasa Arab menampung dan menabung *mufrodât* dengan sebanyak banyaknya akan sangat membantu dalam menguasai bahasa Arab itu sendiri (Amrina *et al.*, 2022). Dikutip dari buku "*Dalil Al Katib Wa Al Mutarjim*" Moh. Mansyur mengatakan bahwa *mufrodât*/kosakata adalah bentuk jama' dari kata *mufrodah* yang memiliki arti "*lafadz* atau kata yang terbagi atas dua atau lebih huruf yang menunjukkan sebuah makna" (Kustiawan, 2002).

Klasifikasi *mufrodât* (kosakata) dalam empat konteks, yaitu: 1) kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan (الاستمَاء) maupun teks; 2) (القراءة) kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal (عادية) maupun formal: 3) (موقفية) kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*); dan 4) kosakata potensial (Zain & Asyrofi, 2023). Sebuah kata juga memiliki makna, menurut Ali al-Khuli berpendapat bahwa *mufrodât* adalah satuan bahasa yang independen (berdiri sendiri), baik berupa kata dasar maupun imbuhan. Sebuah kata mempunyai bentuk, harus bermakna dan memiliki fungsi dalam kalimat (Al-Khuli., 2010). Penambahan kosakata dianggap penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai (Rohmawati, 2023). Kesimpulan yang dapat ditarik dari sekian penjelasan diatas adalah *mufrodât*/kosakata merupakan penyusun terkecil dalam bahasa yang mampu berdiri sendiri baik berupa kata dasar maupun kata imbuhan karena *mufrodât* sudah berbentuk dan memiliki arti serta fungsi.

Bahasa Arab merupakan satu dari sekian banyak ragam percakapan yang dimiliki manusia dengan pola pembentukan kata dan kalimat yang sangat beragam dan fleksibel mengikuti hukum bacaan dan tulisannya. Baik secara *tasyrif Istiqaqi* maupun *I'rabi*. Rusydi Ahmad berpendapat bahwa "seseorang tidak akan bisa menguasai bahasa sebelum menguasai kosakatanya (Tu'aimah, 1989). Pembelajaran bahasa Arab sendiri ada capaian yang harus dipenuhi yang biasa dikenal dengan empat *maharah* yaitu *maharah kalam*, *maharah istima'*, *maharah kitabah*, dan *maharah qira'ah* (Hazmi & Rasyid, 2023). Pemenuhan capaian empat *maharah* tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab ada unsur-

unsur bahasa yang harus diperhatikan, yaitu *aswat* (bunyi), *mufrodat* (kosakata), dan *gowaid* (tata bahasa) (S & Fitriani, 2023). Tata bahasa adalah aturan yang ditetapkan dalam penggunaan bahasa agar dapat dipahami oleh lawan bicara yang memiliki seperangkat aturan untuk diterapkan oleh manusia saat berbicara atau menulis dengan benar yang dalam bahasa Arab berarti sesuai dengan kaidah Nahwu dan Sharaf. Seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab diharuskan untuk memahami dan menguasai *mufrodat* serta tata bahasanya, jika tidak menguasai keduanya dengan baik dapat berpengaruh pada kefasihan berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Sayangnya dalam penguasaan dasar bahasa tersebut kurang dapat menarik minat dan perhatian santri sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam belajar. Akibatnya santri menjadi kesulitan dalam berbicara, mendengar, dan menulis. Permasalahan ini merupakan tantangan terbesar bagi para pengajar di MTs. Al-Azhaar II yaitu banyaknya santri yang berlatar pendidikan sekolah dasar dan belum lancar dalam mengaji bahasa Arab sehingga memperlambat proses pembelajaran di kelas. Faktor lain yang menjadi penghambat proses penghafalan *mufrodat* adalah karena aspek guru yang kurang memperhatikan kondisi santri, yaitu metode penghafalan yang disamakan antara mereka yang sudah pernah belajar *mufrodat* dengan mereka yang baru saja belajar. problematika ini yang menjadikan mereka yang sudah pernah belajar menjadi terhambat karena harus menunggu yang masih dalam proses menghafal.

Dalam pembelajaran *mufrodat* di MTs. Al-Azhaar II kelas IX, peneliti menemukan adanya permasalahan mengenai cara guru dalam memilih dan mengajarkan hafalan *mufrodat*. Permasalahan pemilihan *Mufrodat*/kosakata banyak dialami oleh guru karena kurangnya pemahaman guru dalam memperhatikan aspek-aspek penting pemilihan *mufrodat* sebagaimana pernyataan Rusdi Ahmad Thu'aimah yang menyatakan "terdapat tujuh prinsip dasar dalam pemilihan materi *mufrodat* yaitu prioritas penggunaan *mufrodat*, standar bahasa, bahasa yang mudah digunakan, familiar dikalangan santri, ketercakupan, kepentingan, dan asli dari bahasa Arab. Penelitian mengenai kesulitan santri dalam mempelajari bahasa Arab khususnya menghafal *mufrodat* juga di ungkapkan oleh Fuad (2019) dengan judul penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)", beliau mengatakan bahwa faktor kesulitan santri dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan kurangnya keinginan dan motivasi santri dalam belajar, kesulitan santri dalam memahami dan membaca serta mengartikan kalimat bahasa Arab, kurangnya dukungan orang tua santri akan pentingnya belajar diluar lingkungan sekolah, dan cara penyampaian materi oleh guru yang monoton mengakibatkan rasa bosan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sulitnya santri mempelajari bahasa Arab antara MTs. Al-Azhaar II Purwodadi dan MTs. N.1 Bandar Lampung ternyata sama saja akan tetapi cara dalam mengatasi permasalahan tersebut berbeda beda.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan peneliti untuk menentukan strategi dalam mengumpulkan data penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru bahasa Arab, dan 6 orang santri. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung keadaan pembelajaran *mufrodat* baik di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya untuk wawancara peneliti melakukan tahap wawancara kepada guru bahasa Arab dan santri secara terpisah pada waktu yang berbeda-beda. Teknik analisa data yang digunakan yaitu triangulasi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Kesulitan santri dalam mempelajari *mufrodat* bahasa Arab tentu tidak boleh dibiarkan secara terus menerus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar pada santri yang terbagi atas beberapa aspek antara lain faktor kognitif, faktor afektif, faktor psikomotorik, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan motivasi.

1. Faktor Kognitif

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan santri tentang aspek kognitif (kecerdasan) berbahasa Arab, ditemukan fakta bahwasanya latar belakang pendidikan sebagian besar santri berasal dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang artinya pembelajaran bahasa Arab adalah hal yang baru bagi mereka. Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar santri dikarenakan ketidakmampuan santri untuk membaca tulisan Arab. Alasan inilah yang membuat minat dan kemampuan santri dalam menguasai *mufrodat* sangat rendah bahkan tidak ada. Hal ini disampaikan oleh pihak informan selaku guru mata pelajaran bahasa Arab. Orang yang tingkat kecerdasannya tinggi akan lebih berhasil daripada orang yang tingkat kecerdasannya rendah (Kusumaning *et al.*, 2022).

2. Faktor Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri mengenai aspek afektif berbahasa Arab, hanya sedikit santri yang berminat dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab apalagi menghafalkan kosakata/*mufrodat*. Mereka berasal sedikitnya minat lantaran belum pernah dan masih asing akan bahasa Arab. Selain itu, sedikit dari santri yang meluangkan waktu untuk belajar mandiri dan menghafal *mufrodat*. Mereka biasanya hanya belajar ketika jam pelajaran atau saat ada tugas dan mirisnya kebanyakan baru belajar ketika ada ujian atau saat disuruh oleh orang tuanya.

3. Faktor Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata bahasa Arab, ditemukan bahwasanya sebagian besar santri tidak memiliki cacat atau gangguan kesehatan maupun fungsi indera. Ini mengidentifikasi bahwa faktor psikomotorik

bukanlah alasan mengapa santri sulit dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam hal menghafal *mufrodat*.

4. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada santri, disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab sulitnya santri dalam menghafal *mufrodat* bahasa Arab lantaran kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua santri dirumah. Orang tua cenderung acuh dan tidak memperhatikan perkembangan hafalan anak mereka karena kesibukan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Cahyati *et al.*, (2023) faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa mempelajari Bahasa arab yaitu karena kurangnya dukungan oleh keluarga, disebabkan kebanyakan dari orang tua siswa siswi yaitu pekerja sehingga membuat para orang tua lebih sibuk pada pekerjaannya. Adapun santri yang berhasil belajar adalah mereka yang mendapatkan dukungan penuh keluarga dan orang tua atau yang bermukim di lingkungan pondok pesantren. Orang tua yang senantiasa memberikan motivasi atau dorongan kepada anak mengakibatkan anak tetap semangat dalam belajar (Kusumaning *et al.*, 2022)

5. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh fakta bahwa faktor metode pengajaran guru yang digunakan dinilai monoton dan kurang menarik perhatian santri. Metode yang dipakai oleh guru kebanyakan menggunakan cara ceramah atau metode langsung (*tariqotul mubasyaroh*) hal itu seperti yang diungkapkan oleh narasumber selaku guru bahasa Arab di MTs. Al-Azhaar II beliau mengatakan metode ceramah dengan alat buku merupakan metode yang paling banyak digunakan di dalam proses pembelajaran dan hafalan *mufrodat*. Metode pembelajaran yang membosankan dan terkesan monoton bagi siswa sehingga siswa kurang memiliki bakat, minat dan minat belajar bahasa Arab (Kusumaning *et al.*, 2022). Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Cahyati *et al.*, (2023) guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang berulang terus hingga pelajaran berakhir, padahal sebetulnya banyak sekali metode yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Purwaningsih *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang monoton (konvensional) yang cenderung memusatkan guru sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran, serta kurangnya media menarik yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab yang menimbulkan kegaduhan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada tingkat penguasaan materi termasuk hafalan kosakata (*mufrodat*). Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru, tampaknya lebih banyak menghambat dalam memotivasi potensi otak. Misalnya, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala perlakuan gurunya (Hamdy *et al.*, 2023).

6. Lingkungan Pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor lain yang menyebabkan sulitnya santri menghafal dan memahami kosakata/*mufrodat* karena lingkungan pergaulan. Santri cenderung mudah untuk menghafal ketika berada dalam lingkungan yang memakai bahasa Arab sebagai bahasa pengantar contohnya pondok pesantren. Namun, bagi santri yang ada di lingkungan biasa akan kesulitan untuk bisa menghafal karena metode hafalan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih bersosialisasi dan bermain dengan lingkungan sekitarnya, dapat diartikan bahwa lingkungan merupakan pembentuk kepribadian anak (Kusumaning *et al.*, 2022). Selain itu lingkungan pergaulan mempengaruhi tingkatan antusias santri dalam menghafal karena apabila lingkungan mendukung bahasa Arab sebagai bahasa pengantar maka santri akan termotivasi dengan teman-teman sebaya yang juga ikut menghafalkan *mufrodat*. Hal ini karena santri MTs. Al-Azhaar II terdiri santri yang mukim atau bertempat tinggal di pondok pesantren dan santri tidak mukim atau tinggal Bersama keluarga masing-masing.

7. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Arab diperoleh informasi bahwa kebanyakan santri mengalami kesulitan dalam menghafal *mufrodat* dikarenakan kurangnya motivasi diri dan tidak ada semangat untuk bisa menguasai bahasa Arab dengan baik. Hal ini menjadi permasalahan serius guru bahasa Arab di MTs. Al-Azhaar II. Terkait minat dan motivasi santri yang rendah diperlukan penanganan serius untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar dikalangan santri. Karena Minat yang tinggi menimbulkan rasa ingin tahu pada pelajaran bahasa Arab khususnya *mufrodat* bahasa Arab (Kusumaning *et al.*, 2022). Disisi lain yakni dari wawancara santri mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar mereka karena kurang menariknya bahasa Arab untuk dipelajari. Banyak diantara santri yang berpendapat bahwa bahasa Arab itu masih kurang keren dibanding bahasa Inggris atau semisal dan juga faktor latar belakang pendidikan sekolah dasar yang lebih mengenal bahasa Inggris dibanding bahasa Arab.

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar dan menghafal *mufrodat* dikalangan santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Azhaar II Purwodadi terbagi atas beberapa faktor penyebab yaitu latar belakang pendidikan yang berasal dari sekolah dasar bukan pesantren, kurangnya minat dan motivasi santri dalam menghafal *mufrodat*, faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung, dan kurang menariknya metode pengajaran yang disampaikan guru. Dalam pembahasan ini, peneliti juga akan menjelaskan tentang bagaimana cara santri dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang mereka alami.

Berangkat dari pembahasan hasil wawancara, faktor penyebab kesulitan belajar dan menghafal *mufrodat* dikalangan santri dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor kognitif, faktor afektif, faktor psikomotorik, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan motivasi santri yang rendah. Pada aspek kognitif dikarenakan latar belakang pendidikan santri yang berasal dari sekolah dasar sehingga bagi santri mempelajari bahasa Arab adalah hal yang asing dan baru sehingga menimbulkan kesulitan memahami dan menghafal *mufrodat*, sedangkan dalam aspek afektif dikarenakan pelajaran bahasa Arab itu asing maka kebanyakan santri tidak berminat dan semangat dalam mempelajari dan menghafal kosakata. Adapun faktor keluarga yang kurang mendukung serta lingkungan yang tidak sesuai untuk menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar menimbulkan kesulitan bagi santri untuk mempraktikkan hafalan mereka sehingga motivasi belajar mereka menurun apalagi jika faktor pergaulan yang tidak memungkinkan mereka untuk menerapkan bahasa Arab membuat hafalan mereka menjadi semakin menurun.

Berdasarkan permasalahan yang banyak dialami oleh santri membuat sekolah berinovasi dalam melakukan pengembangan program hafalan pagi dikelas, caranya adalah dengan mengadakan praktik menghafal pada waktu pagi sebelum memulai pelajaran dengan cara membaca dan menghafal yang dipandu oleh guru mata pelajaran yang mengajar baik itu guru bahasa Arabnya sendiri maupun guru mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk membantu santri menghafal lebih mudah karena dilakukan secara bersama-sama dan dibimbing langsung oleh guru. Cara lain yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan diadakannya program hafalan setiap hari khususnya untuk mereka santri yang menginap di pondok pesantrennya atau nyantri. Hal itu dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan para Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren agar santri lebih mudah menghafal dengan teknik mengkondisikan lingkungan dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab sehingga kondisi percakapan santri langsung menggunakan hafalan *mufrodat*nya.

Adapun cara yang dipakai oleh santri dalam mengatasi kesulitan menghafal *mufrodat* berdasarkan hasil wawancara yang penulis simpulkan dengan cara tinggal atau bermukim dilingkungan pondok pesantren Al-Azhaar sebagai induk dari MTs. Al-Azhaar II. Mereka mengatakan bahwa dengan bermukim mereka bisa lebih mudah menghafal karena adanya dukungan dari para ustad dan ustadzah dan lingkungan yang mendukung mereka untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Hal ini disampaikan oleh santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Azhaar. Adapun cara lain yang dipakai oleh santri adalah dengan mengkondisikan lingkungan rumah dan keluarga agar mau mendukung penuh kegiatan hafalan oleh orang tua. Hal ini dianggap cukup efektif guna membangkitkan minat dan motivasi belajar dan menghafal santri dalam hal penguasaan *mufrodat*/kosakata.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil identifikasi kesulitan pembelajaran *mufrodat* pada Santri MTs. Al-Azhaar II bahwa faktor penyebab terjadinya kesulitan

belajar siswa terutama kesulitan menghafal dan memahami *mufrodat* adalah karena kurangnya minat, semangat dan motivasi siswa dalam menghafalkan *mufrodat* selain itu faktor yang mempengaruhi berasal dari kurangnya dukungan orangtua dan lingkungan, kecakapan siswa yang kurang mumpuni dalam membaca dan memahami kosakata bahasa Arab karena latar sejarah pendidikan yang berasal dari sekolah dasar. Faktor selain itu yakni kurang menariknya metode pengajaran guru yang dinilai monoton dan membosankan tidak dapat menarik minat siswa belajar *mufrodat* bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli., M. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Basan Publishing.
- Amrina, A., Mudinillah, A., & Syurfa, Z. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Benime Sebagai Penunjang Pembelajaran *Mufrodat* Kelas Vii Mtsn Pasir Lawas Utilization Of Benime Application As A Support Of *Mufrodat* Learning For Class VII MTsN PASIR LAWAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 98–110. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.
- Cahyati, A., Aprilia, D., & Rahmawati, R. D. (2023). Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Di Tadika Pasti As-Shariff Keningau Malaysia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 138–142. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4308>.
- Dede Rizal Munir, & Siti Nurlatifah. (2023). Efektivitas “Metode Tebak Kata “ Untuk Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.42>.
- Dwita, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Penguasaan *Mufrodat* (Kosa kata) Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts Mathla’ul Anwar Cemplang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Shawtul Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 20–34.
- Fuad, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung). *Al-Lisan*, 5(2), 161–169.
- Hamdy, M. Z., Ningsih, W. P., & Ruji. (2023). Pembelajaran *Mufrodat* dengan Metode Mind Mapping : Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Quran Pamekasan Madura. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 86–115.
- Hazmi, D., & Rasyid, H. A.-. (2023). Pengembangan Media Kantong *Mufrodat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IX SMP IT Umami Ayuni Perbaungan. *Manazhim*, 5(2), 880–892. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3540>.
- Kustiawan, M. M. (2002). *Dalil Al-Katib Wa Al- Mutarajim*. PT. Agung Moyo Segoro.
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i2.34>.
- Purwaningsih, A., Habibah, S., & Sa’adah, H. I. (2022). Pengaruh Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hafalan *Mufrodat* Siswa Kelas III MI Islamiyah Tlogohaji Sumberrejo Bojonegoro. *Al-Akhbar: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 2(2), 85–94.
- Rohmawati, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat* Tentang الأدوات المدرسية Dengan Media Flash Card. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1), 1465–1473. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1414>.

- S, A. N. J., & Fitriani, L. (2023). Model Kooperatif Learning Berbasis TGT (Teams Games Tournament) Dalam Pembelajaran *Mufrodat* Di MTs El Jasmeen Malang. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 28–38. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V3i2.17382.2>.
- Tu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al- 'Arabiyah Ligoir al-Natiqina Biha*. Rabat.
- Wijaya, M., Rozi, F., Nurus Suroiyah, E., & Wahyudi, W. (2023). Model Word Square : Konsep Simantik Siswa Mengenal *Mufrodat* pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Palapa*, 11(1), 207–220. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3122>.
- Zain, W. I. U., & Asyrofi, I. (2023). Pengaruh Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Perbendaharaan *Mufrodat* Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5709–5715. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2562>.